Pemberdayaan Keluarga Tentang Toilet Training Terhadap Kemandirian Eliminasi Anak PAUD

Magdalena[1], Melly[2], Elvina Asnaty[3]
[1,2,3)] Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau
e-mail: lenapoltekkes@gmail.com

Abstrak
Toilet training merupakan salah satu tugas utama anak pada usia *toddler* (anak usia 1-3 tahun). Anak harus mampu mengenali rasa untuk mengeluarkan dan menahan eliminasi serta mampu mengkomunikasikan sensasi BAK dan BAK kepada orang tua. Anak usia 1-3 tahun menghadapi konflik antara tuntutan orang tua dengan keinginan dan kemampuan fisik anak. Orang tua menuntut anak untuk mampu menahan atau mengendalikan keinginan BAB dan BAK, serta menginginkan anaknya melakukan BAB dan BAK pada tempatnya, sementara anak ingin mengeluarkan begitu ingin BAB dan BAK. di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional tahun 2012 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini adalah Meningkatkan pengetahuan kelurga dan kemandirian toilet training pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d September 2024, khalayak sasaran adalah ibu atau pengasuh berjumlah 30 orang. Hasil yang didapat dalam kegiatan pengabmas ini adalah pengetahuan keluarga cukup sebelum diberi pengetahuan mengenai toilet training sebanyak 19 keluarga (63,33%), pengetahuan keluarga baik setelah diberi pengetahuan mengenai toilet training sebanyak 27 keluarga (90%), prilaku eliminasi anak paud mandiri sebelum diberi pengetahuan kepada keluarga sebanyak 11 orang anak (36,67%), prilaku eliminasi anak paud mandiri setelah diberi pengetahuan kepada keluarga sebanyak 20 orang anak (66,67 %).

Kata kunci: Pemberdayaan Keluarga, Toilet Training, Kemandirian Eliminasi.

Abstract
Toilet training is one of the main tasks of toddlers (children aged 1-3 years). Children must be able to recognize the feeling of defecating and holding back elimination and be able to communicate the sensation of urinating and urinating to their parents. Children aged 1-3 years face a conflict between parental demands and the child's desires and physical abilities. Parents demand that their children be able to hold back or control the urge to defecate and urinate, and want their children to defecate and urinate in the right place, while children want to defecate and urinate as soon as they want to defecate and urinate. In Indonesia, it is estimated that the number of toddlers aged 0-4 years is 23,729,583. In Indonesia, it is estimated that the number of toddlers reaches 30% of the 250 million population of Indonesia. According to the 2012 National Household Health Survey (SKRT), it is estimated that the number of toddlers who have difficulty controlling defecation and urination at preschool age reaches 75 million children. The purpose of this community service activity is to increase family knowledge and independence of toilet training in children. This activity was carried out in February to September 2024 the target audience was 30 mothers or caregivers. The results obtained in this community service activity were that family knowledge was sufficient before being given knowledge about toilet training as many as 19 families (63.33%), family knowledge was good after being given knowledge about toilet training as many as 27 families (90%), independent elimination behavior of pre-school children before being given knowledge to the family as many as 11 children (36.67%), independent elimination behavior of pre-school children after being given knowledge to the family as many as 20 children (66.67%).

***Keywords**: Family Empowerment, Toilet Training, Elimination Independence*

PENDAHULUAN

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar. Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya pada anak usia 18 – 24 bulan. Dalam melakukan toilet training ini, anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Hidayat, 2023). Anak usia 1-3 tahun menghadapi konflik antara tuntutan orang tua dengan keinginan dan kemampuan fisik anak. Orang tua menuntut anak untuk mampu menahan atau mengendalikan keinginan BAB dan BAK, serta menginginkan anaknya melakukan BAB dan BAK pada tempatnya, sementara anak ingin mengeluarkan begitu ingin BAB dan BAK (Carol, 2009) dalam (Musfiroh dan Lukmanawati, 2014). Kedekatan interaksi orang tua dengan anak dalam toilet training ini akan membuat anak merasa aman dan percaya diri. Latihan buang air besar dan buang air kecil termasuk didalam perkembangan psikomotorik, karena latihan ini membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran (anus dan saluran kemih). Anak-anak dilatih untuk dapat menguasai otot-otot alat pembuangan pada waktu buang air besar dan buang air kecil. Toilet training ini merupakan latihan moral yang pertama kali diterima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral selanjutnya.

Berdasarkan penelitian Dr. T. Berry Brazelton anak mulai dilatih melakukan toilet training pada usia 2 tahun dan hampir semua dilatih pada usia 3 tahun, ketika anak secara konsisten menyadari sinyal dari dubur atau kandung kemih yang penuh dan bisa menunggu anak sampai di toilet sebelum mengendurkan otot-ototnya (Warner & Kelly, 2009). Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional tahun 2012 diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang melatih anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai dan hadirnya saudara baru (Syari dan Chandra, 2014).

Menurut Riset Kesehatan Dasar Anak (Riskesdas, 2010), diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK serta BAB dan BAK disembarang tempat sampai usia prasekolah mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada di Indonesia. Fenomena ini dipicu karena banyak hal yaitu pengetahuan orang tua yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK pada saat anak usia toddler, pemakaian diapers atau popok sekali pakai. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak untuk melakukan toilet training dan adanya kebiasaan orang tua yang membiarkan anak BAB dan BAK disembarang tempat.

Keluarga adalah tempat awal dikembangkannya nilai-nilai individu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anaknya. Dalam sistem komunal masyarakat Indonesia, sistem pengasuhan sering melibatkan keluarga yang lebih luas untuk ikut serta menjaga, merawat dan mendidik seorang anak. Ibu merupakan figur yang paling utama dalam mengasuh seorang anak. Pengetahuan tentang toilet training harus dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan toilet training pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak toilet training, serta mempunyai sikap yang positif terhadap konsep toilet training (Suryawan ahmad, 2023). Pada anggota keluarga Ibu, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak prasekolah. Ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak khususnya latihan eliminasi, sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik

Pada waktu malam hari, latihan BAK menjadi tidak sempurna atau lengkap sampai usia 4-5 tahun. Pada siang hari anak juga dapat mengompol terutama pada masa aktivitas bermain yang menyita penuh perhatiannya, sehingga bila anak tidak diingatkan untuk BAB dan BAK maka anak akan terlambat untuk pergi ke toilet (Nursalam, 2013). Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Suryawan Ahmad, 2023).

Dampak yang paling umum dalam kegagalan toilet training yaitu dapat menggangu kepribadian anak atau anak cenderung bersifat retentif, dimana anak cenderung bersikap keras

kepala bahkan kikir dan emosional, hal ini terjadi karena adanya perlakuan atau aturan orang tuayang ketat kepada anak dan orang tua masih sering marah atau bahkan memberikan hukuman saat anaknya buang air besar atau buang air kecil disembarang tempat (Hidayat, 2023). Toilet training yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan ketika anak bertambah usianya, dan apabila orang tua juga santai dalam memberikan aturan dalam toilet training maka anak akan dapat mengalami gangguan kepribadian ekspresif yaitu anak akan cenderung diam, cenderung ceroboh dan seenaknya dalam kegiatan sehari-hari, selain itu anak tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol hingga besar (Hidayat, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal didapatkan data bahwa Harjosari adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kelurahan Harjosari memiliki 6 RW dan 20 RT. Untuk ukuran luasnya, Kelurahan Harjosari ini memiliki luas kurang lebih sekitar 3,9 Km2 dengan jumlah penduduk per November 2020 sekitar 4.526 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) berjumlah 1.150 KK yang pendudukannya heterogen (berasal dari berbagai suku bangsa). Dengan jumlah anak usia 0-4 tahun sebanyak 565 orang, pemahaman ibu -ibu tentang toilet training dalam melatih kemandirian anak masih rendah, masih ada yang kurang terampil dalam pelaksanaan toilet training. Karena masih di temukan data dari 7 ibu-ibu yang diwawancara 4 orang mengatakan anaknya yang berusian 2-4 tahun masih mengompol disekolah, menggunakan pampers ke sekolah, masih banyak anak yang minta ditemani bila ingin BAB dan BAK dan orang tua masih belum mengetahui umur berapa anak mulai di ajarkan untuk melakukan toilet training

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul ”Pemberdayaan Keluarga Tentang Toilet Training Terhadap Kemandirian Eliminasi Anak di Paud Wilayah Kerja Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru” ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d September 2024 bertempat di Ruang Kelas Paud dan TK Dambaan Bunda Harjosari. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi

Tahap Persiapan kegiatan:

Kegiatan yang pertama adalah survei tempat pengabdian masyarakat di Kantor Lurah Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru**,** melakukan permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Lurah Harjosari Kecamatan Sukajadi Pekanbaru, menghubungi Koordinator Kader Posyandu**,** pengurusan administrasi (surat-menyurat), persiapan alat dan bahan untuk dipergunakan pada kegiatan pengabmas dan persiapan tempat untuk pelatihan keluarga atau orangtua anak, kader posyandu yang menggunakan salah satu ruangan di ruang kelas paud dan TK Dambaan Bunda Harjosari

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari pembukaan dan perkenalan dengan ibu-ibu kader dan keluarga atau orang tua anak dimulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke kelima dimana setiap kegiatan pertemuannya adalah: Petemuan pertama sebelum di mulai kegiatan dilaksanakan pretest terhadap peserta pelatihan (Keluarga atau orang tua anak) kemudian tim pengabmas menyampaikan materi tentang definisi dan tujuan toilet training. Pertemuan kedua menyampaikan materi tentang usia yang tepat untuk anak dilakukan toilet training. Pertemuan ketiga menyampaikan materi prinsip-prinsip toilet training, tahapan dan cara toilet training untuk anak 1-3 tahun. Pertemuan keempat menyampaikan materi tentang tanda kesiapan anak melakukan toilet training. Pertemuan kelima melaksanakan praktik toilet training pada keluarga atau ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun (toddler)

Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir ini dilakukan evaluasi berupa post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan keluarga atau orang tua anak tentang toilet training dalam kemandirian eliminasi anak dalam toilet training

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masayarakat yang dilaksanakan di Paud Wilayah Kerja Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru terdapat 30 keluarga yang hadir,

meliputi Kader Posyandu, Guru Paud dan Orang tua Adapun susunan dari kegiatan pengabmas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .1 Susunan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Harjosari

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Persiapan	Tim PKM dan Mitra
2	Pembukaan	Tim PKM dan perwakilan dari kelurahan
3	Pretest	Tim PKM
4	Penyampaian Materi tentang tentang definisi dan tujuan toilet training Diskusi dan Tanya jawab	Tim PKM
5	Penyampaian Materi tentang tentang usia yang tepat untuk anak dilakukan toilet training.	Tim PKM
6	Penyampaian Materi tentang tentang prinsip-prinsip toilet training Tahapan dan cara toilet training untuk anak 1-3 tahun	Tim PKM
7	Penyampaian Materi tentang tentang tanda kesiapan anak melakukan toilet training	Tim PKM
8	Melaksanakan praktik toilet training pada keluarga atau ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun (toddler)	Tim PKM
9	Posttest	Tim PKM

Pada kegiatan pengabmas ini peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan, khususnya pada saat sesi diskusi. Diskusi berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pemateri dengan peserta seputar sharing pengalaman-pengalaman dan permasalahan seputar toilet training yang pernah dialami para orang tua atau pengasuh anak dalam melaksanakan tugasnya, dan tanya jawab sebagai upaya untuk memahami materi yang disampaikan. Pada kegiatan ini sebelum dilaksanakan kegiatan pengabmas peserta akan dinilai tingkat pengetahuannya maka dilakukan tes untuk menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan nilai rata-rata yang didapatkan peserta adalah pengetahuan keluarga cukup sebelum diberi pengetahuan mengenai toilet training sebanyak 19 keluarga (63,33%), pengetahuan keluarga baik setelah diberi pengetahuan mengenai toilet training sebanyak 27 keluarga (90%), prilaku eliminasi anak paud mandiri sebelum diberi pengetahuan kepada keluarga sebanyak 11 orang anak (36,67%), prilaku eliminasi anak paud mandiri setelah diberi pengetahuan kepada keluarga sebanyak 20 orang anak (66,67 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dilaksanakan pelatihan dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dengan memberikan Pendidikan maka pengetahuan akan meningkat sehingga akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Keluarga adalah tempat awal dikembangkannya nilai-nilai individu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan pada anaknya. Pengetahuan tentang toilet training harus dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan toilet training pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak toilet training, serta mempunyai sikap yang positif terhadap konsep toilet training. Pada anggota keluarga Ibu, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan anak prasekolah. Ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti

dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak khususnya latihan eliminasi, sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik



Gambar.1 Pre Test Sebelum dilakukan pelatihan toilet training



Gambar.2 Penyampaian Materi oleh Tim PKM

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM Dosen Poltekkes Kemenkes Riau di Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabmas terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang toilet training pada anak dan kemandirian anak dalam toilet training pengetahuan keluarga cukup sebelum diberi pengetahuan mengenai toilet training sebanyak 19 keluarga (63,33%), pengetahuan keluarga baik setelah diberi pengetahuan mengenai toilet training sebanyak 27 keluarga (90%), prilaku eliminasi anak paud mandiri sebelum diberi pengetahuan kepada keluarga sebanyak 11 orang anak (36,67%), prilaku eliminasi anak paud mandiri setelah diberi pengetahuan kepada keluarga sebanyak 20 orang anak (66,67 %).

SARAN

Perlunya pembinaan kader yang dilakukan oleh pihak puskesmas, program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menunjang peningkatan pengetahuan para orangtua atau pengasuh mengenai toilet training pada anak yang akan berdampak kepada kemandirian anak dalam toilet training dan perlunya monitoring dan evaluasi serta pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bukan hanya kepada Ibu Kader, Orang tua

atau pengasuh anak di Kelurahan Harjosari tetapi juga kepada seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Kapus P3M, Ketua Jurusan keperawatan, Ketua Prodi DIII Keperawatan dan Lurah Harjosari, Kader posyandu dan Guru Paud Harjosari yang ada di kelurahan Harjosari

DAFTAR PUSTAKA.

Dinkes Provinsi Riau, (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019*.

Hidayat Aziz Alimul. (2023). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Musfiroh, M. & Lukmanawati, B. (2014). Jurnal Kesehatan Msyarakat: Penyuluhan terhadap Sikap Ibu dalam Memberikan Toilet Taining pada Anak.

Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawataan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika

Pekanbaru, D. K. K. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019.*

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*

Riyadi S dan Sukarmin. (2013). *Asuhan Keperawatan pada Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Susilaningrum R, Nursalam dan Sri Utami. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Suryawan Ahmad dkk (2023). *Jurnal Pengaruh pengetahuan ibu terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah : Systematik review*

Soemiarti. (2015). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Supartini. Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

Warner, P & Kelly, P (2009*). Kiat mengasuh bayi : Segala sesuatu yang perlu diketahui pada tahun pertama*. Jakarta : Arcan

Wong, D.L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC